**PROBLEMATIKA PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN**

**Siti Anjelina Harahap1,**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa

E-mail: [angelharahap25@gamil.com](mailto:angelharahap25@gamil.com) , [nina10rahayu@iainlangsa.ac.id](mailto:nina10rahayu@iainlangsa.ac.id)

**Abstrak**

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Perubahan kurikulum didasari oleh kesadaran bahwa perubahan global yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya mempengaruhi kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia. Namun reformasi pendidikan yang dilaksanakan sejak tahun 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013 belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembang kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Agar pendidikan menjadi efektif, konsep kurikulum harus relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan ideologi dalam kurikulum pendidikan terhadap kinerja kurikulum dan peran guru dalam mengelola perubahan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi literatur untuk mengekstrak materi dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum pendidikan.

**Kata Kunci:** Dampak Perubahan, Faktor Perubahan, Perubahan Kurikulum, Peran Guru.

***Abstract***

*The curriculum plays a very important role in achieving academic success. The curriculum changes are based on the awareness that global changes advances in science and technology art and culture affect the lives of the people of the nation and state of Indonesia. But the education reforms implemented since 1975 1984 1994 2004 (KBK) 2006 (KTSP) and 2013 have not had any positive impact on improving the quality of education. Thus curriculum developers play a very important role in achieving better learning processes and outcomes. For education to be effective the concept of curriculum should be relevant to the times. The purpose of this study is to analyze the impact of ideological changes in the educational curriculum on curriculum performance and the role of teachers in managing these changes. A qualitative approach was used in this research using the literature study method to extract material from books journals and other relevant sources to analyze the impact of changes in the educational curriculum.*

***Keywords:*** *Impact of Change; Change Factors; Curriculum Change; Teacher's Role.*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan tentu tidak asing yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang sangat krusial dan mutlak diperlukan di dunia pendidikan. Adanya kurikulum yang tepat, pembelajaran pun akan berjalan sesuai target yang telah ditentukan.

Perubahan pada kurikulum tentu diperlukan karena disesuaikan dengan perkembangan zaman, apalagi kurikulum termasuk kedalam perangkat pembelajaran. Dimana di dalam kurikulum tedapat rancangan pelajaran, bahan ajar, dan juga tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan. Perubahan kurikulum pembelajaran tentu saja mempengaruhi dunia pendidikan, mulai dari segi positif ataupun negatif.

Menurut ( Fikriyah) mengemukakan bahwa pendidikan artinya hal yang sangat krusial bagi kehidupan insan. Merujuk di hal tadi, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan sebagai jalan mengubah nasib bangsa yg tertinggal menjadi bangsa yang maju. Dari (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa bangsa yang maju dimulai asal pendidikan yang maju. Pontensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan sang pemerintah atau pihak swasta. Sedangkan menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk menyebarkan segenap potensi individu buat dapat hayati serta bisa melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga sebagai manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kurikulum menunjukkan dasar atau etos bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tadi pada pendidikanya ditentukan oleh kurikulum yang dipergunakan. Pada pandanganm kurikulum sebagai dasar atau pandangan hidup. Dasar atau etos tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai pada masa depan sebab sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan

melainkan di ketika berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Bila kurikulum dijadikan pondasi kuat di software pendidikan, maka telah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai taraf pendidikan tinggi akan terarah pada melaksanakan pendidikannya. Apapun yg dicta-citakan oleh pendidikan kita, akan tercapai di lalu hari. Begitu pentingnya kurikulum pada bidang pendidikan sebab sebagai alat, rujukan, dasar atau etos seperti yg sudah dijelaskan pada atas. asal Nasution sebagaimana dikutip1 bahwa kurikulum senantiasa diperbaharui tetapi tentu penyempurnaan kurikulum tadi ditentukan aneka macam Facette, keliru satunya artinya mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif pada bidang pendidikan. zurückgeblieben tidak unterentwickelt, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari taraf pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi

Di Indonesia sendiri pemerintah sudah banyak melakukan perubahan pada kurikulum pembelajaran, tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan di Indonesia.

Beberapa faktor penyebab perubahan kurikulum meliputi (Setiawati, 2022):

1. Perubahan dan perkembangan yang dinamis terjadi antara negara atau bangsa. Perubahan dan pengembangan bentuk pembelajaran harus diperhatikan dengan serius, begitu juga dengan perubahan praktik pendidikan di suatu negara. Adaptasi kurikulum perlu disesuaikan dengan situasi lokal dan tidak dapat sepenuhnya mengadopsi kurikulum dari negara lain karena perbedaan dalam ideologi, agama, ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi harus direspons dengan cepat, sehingga kurikulum harus dapat menghasilkan individu yang siap di berbagai bidang dan bisa menghadirkan lapangan pekerjaan baru yang mampu dalam bersaing.
3. Pandangan politik dan implementasi pemerintah. Pendidikan dan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari aktivitas politik suatu negara. Dalam hal ini, pandangan politik negara harus difokuskan pada penguatan demokrasi yang autentik gun menjamin kelancaran sistem pendidikan tanpa rasa takut terhadap kekuasaan atau pemimpin.
4. Pendidikan. Pendidikan harus lebih diarahkan pada pencapaian kemampuan atau kompetensi tertentu sehingga outputnya memiliki mutu yang unggul dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan transforasi zaman.2

Situasi ini selalu terjadi sebagai problematika tersendiri bagi pelaku pendidikan pada dalamnya yg terkait menggunakan perubahan setiap kurikulum yang terjadi, elemen mirip pengajar dan peserta didik misalnya, sebagai korban akan perubahan tersebut. Ritus yang selalu terjadi tatkala ada pergantian kurikulum ternyata membawa akibat sistemik di gairah pembelajaran pada Indonesia. berasal beberapa perkara perubahan kurikulum yg tersaji di Indonesia pada beberapa dekade ini, terlihat adanya ketidak puasan berasal berbagai pihak, beban siswa dan beban guru yang menjadi bagian instrumen pendidikan mencicipi bagaimana kebijakan perubahan kurikulum tersebut tersaji di hadapan mereka waktu ini. Romo Benny Susetyo menjelaskan bahwa ada beban tersendiri bagi siswa serta pengajar apabila muncul kurikulum terbaru pada tahun 2013, menurutnya perubahan kurikulum kali ini justru akan menambah beban peserta didik. Pasalnya, integrasi mata pelajaran dengan tema atau mata pelajaran lain ini menghasilkan materi yg diajarkan menjadi bias sebagai akibatnya butuh penjelasan lebih lanjut. (Dedi Ilham Perdana 2013).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan pengaruh dari perubahan kurikulum pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi literatur untuk menyimpulkan (materi-materi) yang berasal dari buku, jurnal, dan sumber lain yang terkait untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum pendidikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-data yang dihasilkan dinyatakan dalam bentuk verbal, tanpa menggunakan angka, dan analisisnya dilakukan tanpa menggunakan teknik statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Kurikulum**

Kurikulum (Ary Asy'ari, 2020) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.

Secara istilah, kurikulum merujuk pada serangkaian pengalaman belajar, budaya, ilmu sosial, olahraga, dan seni yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan mencapai perkembangan yang komprehensif dalam semua aspek dan mengubah perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Yudi Candra Hermawan, 2020), kurikulum merupakan sekumpulan program pengorganisasian terkait dengan sasaran (tujuan), substansi, dan materi pembelajaran serta teknik yang diterapkan sebagai panduan dalam pengembangan belajar mengajar di setiap satuan pendidikan beserta rincian pembelajarannya.

1. **Fungsi Kurikulum**

Menurut Alexander Inglis dalam buku *Principle of Secondary Education* (1918) dikutip dari (Elisa, 2018), tujuan dari kurikulum yaitu:

1. Fungsi Adaptasi (*The Function of Adaptation*)

Manusia hidup di tengah –tengah mayarakat yang selalu berubah dan dinamis. Oleh sebab itu, setiap individu harus dapat beradaptasi secara dinamis dengan lingkungannya. Kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membantu individu menyesuaikan diri secara menyeluruh dengan lingkungannya. Dengan demikian, individu menjadi *well-adjusted.*

1. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi untuk mendidik individu yang terintegrasi dengan masyarakat. Individu adalah bagian dari masyarakat, sehingga individu yang terintegrasi akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

1. Fungsi Diferensiasi (The *Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan antara individu di masyarakat. Diferensiasi akan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Namun, diferensiasi tidak mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

1. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut, misalnya ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau yang menarik perhatian mereka.

1. Fungsi Pemilihan (The Selection Function)

Pemilihan dan difensiasi memiliki hubungan yang erat. Mengakui perbedaan memungkinkan individu untuk memilih sesuai minat dan keinginan mereka. Kedua hal ini sangat penting dalam masyarakat yang memegang teguh sistem demokratis. Kurikulum harus didesain dengan cakupan yang luas dan memiliki fleksibilitas untuk meningkatkan keterampilan yang dimaksud.1

1. Fungsi Identifikasi Masalah (*The Problem Identification Function*)

Satu dari tujuan pendidikan yaitu membantu siswa memahami dan menerima diri mereka sendiri, agar mereka bisa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Tujuan ini dapat tercapai dengan cara membantu murid mengenali kekurangan dan kelebihan mereka melalui proses eksplorasi. Oleh karena itu, murid akan bisa memperbaiki kekurangan mereka dan mengembangkan kelebihan mereka sendiri. Fungsi identifikasi masalah dalam kurikulum akan membantu murid untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Semua aktivitas kurikulum dilaksanakan secara menyeluruh dan berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan siswa, sesuai dengan prinsip dan sasaran pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan..

1. **Komponen Kurikulum**

Memperhatikan kembali fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran adalah sarana untuk mencapai sasaran pendidikan. Oleh karena itu, sebagai instrumen pembelajaran, kurikulum memiliki elemen penting dan pendukung yang dapat memperkuat fungsinya dengan baik. Elemen-elemen ini disebut sebagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum terdiri (Bisri, 2020):

1. Komponen Sasaran (Tujuan)

Komponen sasaran terkait erat dengan arah atau hasil yang diinginkan baik secara detail maupun keseluruhan. Sasaran pendidikan memiliki beragam klasifikasi, mulai dari sasaran yang umum hingga sasaran khusus yang spesifik dan dapat diukur, yang disebut sebagai kemampuan. Lebih lanjut, sasaran pendidikan nasional dapat dibagi menjadi empat kategori.

1. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) adalah tujuan pendidikan yang harus dijadikan acuan oleh semua institusi pendidikan di Indonesia.
2. Tujuan Institusional (TI) adalah sasaran pendidikan yang dibuat oleh suatu institusi pendidikan dengan maksud mencapai tujuan pendidikan nasional.
3. Tujuan Kurikuler (TK) ialah target pendidikan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau pelajaran guna mencapai tujuan institusional (lembaga).
4. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran merupakan target pendidikan yang harus dicapai oleh pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar, agar tujuan kurikulum dapat terlaksana.3
5. Komponen Isi (Materi)

Komponen isi merupakan bagian dari desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum terdiri dari materi-materi pembelajaran seperti pengetahuan, etika, pengalaman, dan expertise yang harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai target yang diharapkan. Materi kurikulum harus dikembangkan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan harus dilihat dalam hubungan fungsional dengan komponen tujuan dan komponen lainnya. Pada dasarnya, materi kurikulum merupakan isi dari kurikulum.4

1. Komponen Strategi

Strategi merupakan elemen penting dalam implementasi kurikulum, karena keduanya berkaitan dengan cara guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan pola tindakan umum yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan metode adalah cara untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam praktik. Strategi juga mencakup pendekatan, metode, dan alat yang digunakan dalam pengajaran, serta berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Evaluasi juga dapat dianggap sebagai bagian dari strategi, meskipun beberapa ahli berpendapat bahwa evaluasi adalah komponen yang mandiri.

1. **Perubahan Kurikulum**

Di Indonesia pemerintah sudah banyak melakukan perubahan pada kurikulum pembelajaran, perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia sudah berganti sebanyak 12 kali (Gusti Ngurah Santika, 2022) mulai dari kurikulum 1947 (rentjana pelajaran), kemudian kurikulum 1954, kurikulum 1968, kurikulum 1973 (proyek perintis sekolah pembangunan), kurikulu 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum 2013, hingga kini kurikulum merdeka (Februari 2022).

1. **Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran**

Pergantian kurikulum tentu menimbulkan banyak dampak terhadap proses pembelajaran, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak dari perubahan kurikulum yaitu (Arin Tentrem Mawati, 2023):

1. Dampak Positif
2. Revisi kurikulum terkini memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum terbaru yang akan diterapkan, telah disusun dengan cara menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penghalang pada kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu maksud perbaikan kurikulum adalah untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Diharapkan, efek positif dari kurikulum terbaru dapat lebih menaikkan mutu pendidikan di Indonesia.5
3. Adanya adaptasi terhadap permintaan perubahan zaman. Zaman terus maju, berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan memerlukan perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang timbul. Peran kurikulum adalah untuk menghadapi tantangan masa depan dari permintaan perubahan zaman tersebut dan tetap mencapai tujuan pendidikan.
4. Dampak Negatif
5. Pencapaian target pendidikan di awal penerapan sering tidak tercapai. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Seorang guru perlu memahami secara menyeluruh tentang kurikulum terbaru dan segala komponennya sehingga dapat mengimplementasikannya dengan efisien. Kurikulum baru yang dikembangkan dengan sebaik-baiknya pun tidak akan berjalan lancar jika guru tidak mampu mengimplementasikannya dengan baik saat proses belajar mengajar.6
6. Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum baru di beberapa daerah. Fasilitas yang dimiliki oleh tiap sekolah di Indonesia belum sama rata. Sekolah yang berada di kota besar mungkin lebih gampang memenuhi permintaan dari perubahan kurikulum, tetapi bagaimana dengan sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan sumber daya yang terbatas, maka akan sulit dalam penerapan kurikulum baru.7
7. Sosialisasi pelaksanaan kurikulum terbaru juga memerlukan waktu. Modifikasi kurikulum harus diinformasikan kepada tenaga pengajar yang akan melaksanakannya di lapangan. Kurikulum terbaru harus dapat membawa semua tenaga pengajar memahami dengan baik agar implementasinya dapat berhasil dengan baik dan efisien.8
8. **Peran Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum**

Seperti yang diketahui, perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia terutama pada tingkat sekolah sudah terjadi berkali-kali. Perubahan tersebut dari waktu ke waktu tentunya memiliki dampak yang cukup besar, karena kurikulum dapat diartikan sebagai setir kendali kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum yaitu untuk mengemukakan kurikulum/bahan ajar dan memperluas serta mengaplikasikan program-program belajar dalam suatu tindakan yang cermat. Tugas ini hanya dapat dijalankan jika guru benar-benar memahami sasaran dan isi kurikulum beserta seluruh alatnya untuk mencapai proses pembelajaran yang terbaik9.

Selain itu, guru juga berperan penting dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar. Dalam proses pengembangan kurikulum, guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dengan bekerja sama dalam mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan isi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

Sebagai pendidik, guru harus memahami psikologi siswa, menguasai metode dan strategi pembelajaran, serta berperan sebagai evaluator untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.8

Kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki arti yaitu suatu gambaran yang benar dalam peraturan guna mengembalikan dasar dari penaksiran yang semakin pudar dan terlupakan, konsep dari kurikulum ini yakni menyurutkan program dari suatu pendidikan nasional terhadap dasar dari undang-undang guna memberi kebebasan dari sekolah untuk menafsirkan suatu dari kompetensi akar kurikulum sebagai penilaian.9

Pada kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI ini siswa berperan lebih aktif dari guru. Nah dengan ini kita bisa mengajak siswa agar suka membaca,dengan di mulai dari membaca buku crita, karena pada tingkat SD/MI ini anak-anak itu lebih tertarik pada cerita dengan melalui ini kita harus memikirkan peserta didik itu apakah tertarik dengan buku cerita atau tidak, apabila masih belum tertarik kita bisa menggunakan cara lain dengan mencarikan buku yang memiliki gambar, seperti halnya gambar dengan tokoh pewayanagann. Lalu, sesudah kita menyuruh membaca kita pelan-pelan mengajarkan siswa untuk bersiskusi dengan temanya mengenai buku yang sudah mereka sebelumnya.10

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam kebijakan merdeka belajar (Dhani, 2020). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar, yaitu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, mendesain proses pembelajaran yang efektif, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran serta interaksi komponen kurikulum yang telah diimplementasikan. Guru bahkan menjadi penggerak kebijakan merdeka belajar karena kunci dari kebijakan tersebut adalah manusia, yaitu pengajar dan siswa yang merdeka.

**SIMPULAN**

Kurikulum adalah instrumen yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, peran pengembang kurikulum sangat penting untuk mencapai proses dan hasil belajar yang lebih baik. Perubahan dalam kurikulum didasarkan pada pemahaman bahwa perubahan global, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya mempengaruhi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara di Indonesia. Selain itu, reformasi kurikulum pendidikan yang telah dilakukan sejak 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013 tidak memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pengembangan serta penerapan kurikulum, guru memegang peran yang sangat penting yaitu untuk mengemukakan kurikulum/bahan ajar dan memperluas serta mengaplikasikan program-program belajar dalam suatu tindakan yang cermat. Tugas ini hanya dapat dijalankan jika guru benar-benar memahami sasaran dan isi kurikulum beserta seluruh alatnya untuk mencapai proses pembelajaran yang terbaik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arin Tentrem Mawati, H. O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Dididk Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 73-74.

Ary Asy'ari, T. H. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 24.

Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, 101-104.

Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 48.

Elisa. (018). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere Universitas Quality*, 8-10.

Erin Aprillia, C. N. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 404-406.

Gusti Ngurah Santika, N. K. (2022). Nalisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 695.

Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Nizamul 'Ilmi:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 2-3.

Yudi Candra Hermawan, W. I. (2020). Konsep Kurikulum dan Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 36-40.

Kurikulum P, Kepemimpinan DAN, Ahmad S. Instruksional Kepala Sekolah. 2014;8(2012):98-108.

Asy’ari A, Hamami T. Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-qur’an) J Pendidik Islam*. 2020;3(01):19-34. doi:10.37542/iq.v3i01.52

Adriantoni A, Fitrianis F. PROBLEMATIKA DAN SOLUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang). *TARBAWY Indones J Islam Educ*. 2019;5(2):111. doi:10.17509/t.v5i2.16749

Amelia V. Dampak Kurikulum 2013 Bagi Pendidik dan Peserta Didik. *Pendidik Agama Islam*. 2021;1(1):1-6.

Mawati AT, Hanafiah, Arifudin O. Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *J Primar Edu*. 2023;1(1):75. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89

Insani FD. Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam J Stud Huk Islam Pendidik*. 2019;8(1):43-64. doi:10.51226/assalam.v8i1.132

Masyhud. Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*. 2014;IV(1):49-70.

Husain R dan S. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *J Pendidik*. Published online 2014:1-5.

Imelda Pratiwi E, Putri Ismanti S, Fitriya Zulfa R, Jannah K, Fauzi I. Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*. 2023;8(1):1-12. doi:10.54801/ibanah.v8i1.146

Kusnadi. Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal: Suatu Proses Pembelajaran Memperkuat Pilar Pendidikan. *Pros Temu Ilm Nas Guru XIV*. 2022;14(1):63-76.